

**PENGARUH PRODUKSI KAKAO DOMESTIK, HARGA KAKAO
INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KAKAO
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
(Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013)**

**Ratna Puspita
Kadarisman Hidayat**

Edy Yulianto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
ratnapuspita155@gmail.com

Abstract

This research aims to know development of Indonesian cocoa's industry in 2010 until 2013. Independent variables in this research are Domestic Production of Cocoa, International Cocoa Prices, Exchange Rate and Indonesian Cocoa Exports to the United States as dependent variable. Data source were obtained from the official website of Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia, and Bank of Indonesia. The coefficient of determination value is 0,381 which means that the Domestic Production of Cocoa, International Cocoa Prices, and the Exchange Rate affects 38,1% of the Indonesian Cocoa Exports to the United States. According to the result of simultaneous test (F test), indicating that Domestic Production of Cocoa, International Cocoa Prices, and Exchange Rate has significant effect on Indonesian Cocoa Exports to the United States simultaneously. While the partial test results (t test), indicates that Domestic Production of Cocoa and International Cocoa Prices significantly influence on Indonesian Cocoa Exports to the United States. The other result, the Exchange Rate indicates an insignificant influence on Indonesian Cocoa Exports to the United States. Based on results, Domestic Production of Cocoa's variable has the most dominant significant effect on Indonesian Cocoa Exports to the United States compare to other independent variables.

Key Words: *Domestic Production of Cocoa, International Cocoa Price, Exchange Rate, and Export of Cocoa*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan industri kakao Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar dengan variabel terikat yaitu Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan Indonesia, dan Bank Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,381 yang berarti bahwa variabel bebas Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Nilai Tukar mempengaruhi 38,1% variabel terikat Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi Kakao Domestik dan Harga Kakao Internasional berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Sebaliknya, variabel Nilai Tukar menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel Produksi Kakao Domestik mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata Kunci: *Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Nilai Tukar, dan Ekspor Kakao*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional sangat erat kaitannya dengan globalisasi. Globalisasi sendiri diartikan sebagai proses dimana berkurangnya batas-batas antar negara yang menjadi semakin sempit karena kemudahan interaksi antar negara tersebut dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan internasional. Tujuan dari adanya perdagangan internasional sendiri adalah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor maupun impor timbul karena kesadaran bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan. Indonesia adalah salah satu negara yang cukup aktif dalam perdagangan internasional dengan mengandalkan ekspor hasil komoditi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

Sektor perkebunan Indonesia merupakan salah satu yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena mengandalkan beberapa hasil komoditas unggulan yang dipasarkan diperdagangan internasional. Salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor perkebunan adalah kakao. Biji kakao juga turut berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Dewan Kakao Indonesia (Dekaindo) juga menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat ketiga dunia sebagai produsen kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana pada tahun 2013 serta mendapat pengakuan dan sudah resmi bergabung dengan organisasi kakao internasional atau ICCO (*International Cocoa Council Organization*).

Berdasarkan data hasil produksi kakao di Indonesia, tingkat permintaan kakao dalam negeri masih terbilang sedikit dibandingkan dengan total produksi kakao. Permintaan kakao dapat dilihat berdasarkan tingkat konsumsi dan kebutuhan masyarakat di suatu negara. Total produksi kakao Indonesia yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat permintaan kakao dalam negeri yang rendah, maka sebagian besar hasil produksi kakao ditujukan untuk ekspor.

Salah satu negara tujuan ekspor kakao Indonesia adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara dengan permintaan kakao yang cukup tinggi dilihat dari tingkat konsumsi negara tersebut. Tingkat permintaan kakao yang tinggi juga dikarenakan Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki industri pengolahan kakao terbesar di dunia yaitu Mars Inc. dan Mondelez International Inc. sehingga permintaan akan bahan

baku kakao sangat dibutuhkan Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan manufakturnya.

Amerika Serikat juga menjadi objek utama dalam penelitian ini dikarenakan prospek industri pengolahan kakao Amerika Serikat yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan negara-negara lain karena Amerika Serikat merupakan negara maju yang kontribusinya pada perdagangan internasional jauh lebih tinggi. Patokan mata uang Amerika Serikat juga lebih stabil untuk melakukan ekspor di pasar internasional karena satuan harga internasional yang digunakan untuk ekspor kakao sendiri menggunakan satuan dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, produksi, harga internasional, dan nilai tukar sangat mempengaruhi penawaran ekspor suatu negara, begitu pula yang terjadi pada ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

KAJIAN PUSTAKA

A. Bisnis Internasional dan Bisnis Domestik

Perdagangan internasional adalah salah satu kegiatan bisnis internasional yang berkaitan antara suatu perusahaan dengan pemerintahan suatu negara. Kegiatan bisnis internasional dibandingkan dengan bisnis domestik memiliki resiko yang lebih tinggi. Kegiatan bisnis domestik dilakukan suatu perusahaan hanya hanya perlu memperhatikan lingkungan domestik di dalam batas-batas suatu negara saja. Sedangkan perusahaan yang kegiatan bisnisnya bergerak di lingkungan bisnis internasional harus memperhatikan lingkungan domestik, asing, dan internasional karena kegiatan bisnis internasional dilakukan melewati batas-batas antar negara.

B. Teori Penawaran

Teori penawaran merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai jumlah barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen di pasar dengan kemungkinan harga yang berlaku pada satu periode tertentu. Faktor yang mempengaruhi penawaran antara lain harga barang itu sendiri, biaya produksi, pajak, dan perkiraan harga di masa depan.

C. Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan optimalisasi dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan keahlian oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan suatu produk berupa barang maupun jasa. Kegiatan produksi yaitu

kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi menjadi sesuatu yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Kegiatan produksi tidak bisa dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Bahan yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, serta keahlian.

D. Teori Harga

Harga merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan bisnis, karena suatu barang yang dijual harus ditentukan harganya terlebih dahulu sehingga seluruh pihak bisa memperoleh keuntungan dan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan penetapan harga yang disetujui. Harga adalah suatu nilai tukar dari barang atau jasa berupa sejumlah uang atas suatu barang atau jasa yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang maupun jasa.

E. Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Kegiatan perdagangan internasional antara suatu negara dengan negara lain sangat dipengaruhi oleh nilai tukar atau kurs valuta asing. Kurs valuta asing memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan harga relatif dari barang maupun jasa di negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri.

F. Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat

1. Hubungan Produksi Kakao Domestik terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat

Keterkaitan antara produksi kakao domestik dengan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat yaitu ketika produksi kakao domestik mengalami kenaikan maka ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika produksi kakao domestik mengalami penurunan maka ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat juga mengalami penurunan. Semakin besar produksi kakao domestik yang dihasilkan maka semakin besar pula ekspor yang akan dilakukan.

2. Hubungan Harga Kakao Internasional terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat

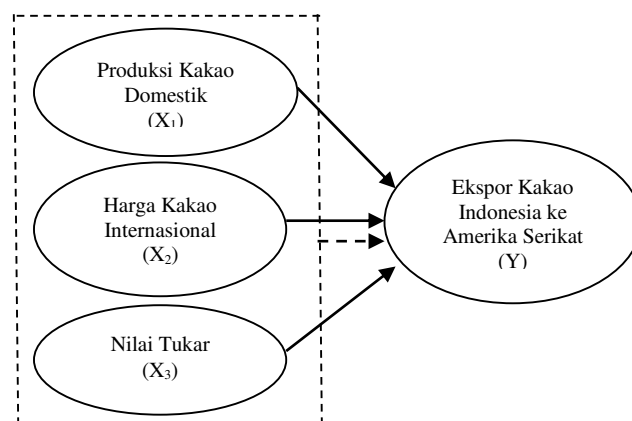
Keterkaitan antara harga kakao internasional dengan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat adalah apabila semakin tinggi harga kakao internasional maka sebanding lurus dengan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika harga kakao internasional mengalami kenaikan maka eksportir kakao dari Indonesia akan melakukan produksi secara masal untuk diekspor ke Amerika Serikat.

3. Hubungan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat

Keterkaitan antara nilai tukar rupiah terhadap US dollar dengan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat adalah ketika kurs rupiah mengalami apresiasi terhadap US dollar maka ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika kurs rupiah depresiasi terhadap US dollar maka ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat cenderung mengalami kenaikan.

G. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Produksi Kakao Domestik terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Harga Kakao Internasional terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat.



Gambar 1. Model Hubungan antar Variabel

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang berfokus pada hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan pengujian hipotesa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui *website* resmi untuk memperoleh sumber data akurat yang dapat digunakan peneliti dalam menunjang penelitian ini, *website* tersebut antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, Bank Indonesia dan *The International Cocoa Organization* (ICCO).

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Produksi Kakao Domestik (X_1) adalah jumlah total hasil produksi kakao Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam satuan ton yang dirubah dalam satuan kilogram.
2. Harga Kakao Internasional (X_2) adalah harga yang telah ditetapkan sebagai harga komoditi kakao yang berlaku untuk perdagangan internasional yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia.
3. Nilai Tukar (X_3) adalah tingkat harga yang disepakati oleh dua negara untuk melakukan perdagangan internasional. Satuan mata uang yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang diperoleh dari Bank Indonesia.
4. Ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Y) adalah jumlah total ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan data bulanan dalam satuan ton yang dirubah menjadi kilogram pada periode tahun 2010-2013 yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, Bank Indonesia, Dewan Kakao Indonesia (DEKAINDO), *The International Cocoa Organization* (ICCO), *website-website* lain yang relevan, serta beberapa penelitian terdahulu dan hal-hal lain yang mendukung penelitian ini.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:206).

Analisis inferensial digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar pada ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut Sugiyono (2008:277), rumus untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Perkembangan Produksi Kakao Domestik

Total produksi kakao domestik pada tahun 2010 hingga tahun 2013 cenderung mengalami fluktuatif. Variabel produksi kakao domestik mengalami titik tertinggi yaitu 7.236.968 kg pada bulan Agustus 2013, dan titik terendah yaitu 2.625.829 kg pada bulan Desember 2012. Nilai rata-rata tertinggi produksi kakao domestik mulai bulan Januari 2010 hingga bulan Desember 2013 adalah 5.628.333 kg.

Rata-rata produksi kakao domestik pada tahun 2010 adalah 4.983.333 kg, kemudian pada tahun 2011 rata-rata produksi kakao domestik mengalami peningkatan menjadi 5.628.333 kg. Pada tahun 2012, rata-rata produksi kakao domestik mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4.438.833 kg, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 dengan rata-rata produksi kakao domestik sebesar 4.543.250 kg. Lonjakan kenaikan produksi kakao domestik pada tahun 2011 ini dipicu oleh cuaca yang mendukung untuk pembungaan dan pembentukan buah kakao. Pengaruh cuaca merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi kakao di Indonesia.

2. Perkembangan Harga Kakao Internasional

Harga kakao internasional merupakan indikator harga kakao yang ditetapkan oleh *International Cocoa Council Organization* sebagai acuan untuk harga kakao bagi produsen dan konsumen kakao di

pasar internasional. Harga kakao internasional dinyatakan dalam US *cents/pound*. Satuan US *cents/pound* merupakan satuan yang secara resmi digunakan sebagai acuan indikator harga kakao yang dipakai oleh seluruh negara. Tetapi dalam penelitian ini dirubah dalam keadaan satuan US\$/Kg agar memudahkan dalam perhitungan.

Harga kakao internasional cenderung mengalami fluktuatif. Variabel harga kakao internasional mengalami titik tertinggi pada bulan Januari 2010 yaitu sebesar 352,3 US dollar/kg dan berada pada titik terendah pada bulan Maret 2103 yaitu sebesar 215,3 US dollar/kg. Rata-rata harga per bulan juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2010 sebesar 313,83 US dollar/kg per bulan dan turun dengan rata-rata 298,46 US dollar/kg per bulan pada tahun 2011 lalu menurun lagi pada tahun 2012 dengan harga rata-rata 239,18 US dollar/kg per bulan, namun kembali meningkat pada tahun 2013 dengan harga rata-rata 243,07 US dollar/kg per bulan.

3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar

Rata-rata nilai tukar rupiah terhadap US dollar dari tahun 2010 hingga tahun 2013 cenderung mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata per tahun, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2010 sebesar Rp 9095,19/US\$ dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 8755,22/US\$ dan kembali meningkat pada tahun 2012 dengan rata-rata sebesar Rp 9384,24/US\$, kemudian meningkat lagi pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar Rp 10459,09/US\$. Nilai tukar rupiah mencapai nilai titik terendah pada bulan Juni 2011 sebesar Rp 8532/US\$ dan titik tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar Rp 12087,1/US\$.

Pada periode awal tahun 2010 nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mencapai nilai Rp 9275,45/US\$ namun terus mengalami apresiasi hingga akhir tahun bahkan berkelanjutan hingga di awal tahun 2010. Penguatan nilai tukar pada tahun 2011 yang mencapai nilai rata-rata sebesar Rp 8755,22/US\$ per tahun. Pada tahun 2012-2013 nilai tukar mengalami apresiasi dengan rata-rata Rp 9384,24/US\$ pada tahun 2012 dan Rp 10459,09/US\$ pada tahun 2013.

4. Perkembangan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat

Ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat selama empat tahun cenderung mengalami penurunan. Titik tertinggi ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat terjadi pada bulan Juli 2010 yaitu sebesar 79.618.387 kg, dan berada pada titik terendah pada bulan April 2011 yaitu sebesar

1.199.236 kg. Berikut adalah grafik mengenai ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Rata-rata volume ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2010 yaitu sebesar 36.035.571 kg. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 dengan rata-rata 17.505.583 kg, kemudian rata-rata pada tahun 2012 menjadi 17.239.199 kg, dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan rata-rata menjadi sebesar 15.701.683 kg.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu berdasarkan garis diagonal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal maka hasil model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, data yang berupa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa nilai residual tersebar normal dan memenuhi asumsi regresi. Dengan ini disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai statistik DW (d) dengan nilai batas (du) dan nilai batas bawah (dL) dari tabel pada jumlah observasi n, jumlah variabel bebas k, dan tingkat signifikansi α .

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa Durbin-Watson untuk $n=48$ dan $k=3$ dengan taraf signifikan $=5\%$ diketahui nilai du sebesar 1.671 dan 4-du sebesar 2.329. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1.851 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendugaan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Metode yang digunakan mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance* $<0,1$ atau nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk produksi kakao domestik adalah 0,897, nilai *tolerance* untuk harga kakao internasional adalah 0,843, dan nilai *tolerance* untuk nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar adalah 0,872. Keseluruhan nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut menunjukkan lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam pendugaan model regresi. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4. Uji Heterokedastisitas

Prosedur uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji grafik plot atau *scatter plot*. Asumsi model regresi terpenuhi apabila hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari pengujian yang diperoleh diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Produksi Domestik Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Koefisien X_1)

Koefisien variabel produksi kakao domestik pada persamaan adalah 0,394. Koefisien ini menunjukkan bahwa produksi kakao domestik mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila produksi kakao domestik mengalami peningkatan 1 satuan, maka ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 0,394 satuan dengan asumsi variabel harga kakao internasional dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan.

2. Harga internasional minyak kelapa sawit (Koefisien X_2)

Koefisien variabel harga kakao internasional pada persamaan adalah 0,391. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga kakao internasional secara parsial mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila harga kakao internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 0,391 dengan asumsi variabel produksi kakao domestik

dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan.

3. Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (Koefisien X_3)

Koefisien variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada persamaan adalah 0,041. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mempunyai hubungan positif yang tidak signifikan terhadap ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami peningkatan 1 satuan, maka ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 0,041 dengan asumsi variabel produksi kakao domestik dan harga kakao internasional dianggap konstan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel-variabel bebas yang meliputi produksi kakao domestik (X_1), harga kakao internasional (X_2), dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (X_3) terhadap variabel terikat yaitu ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y).

Hasil (koefisien determinasi) sebesar 0,381. Hal ini berarti bahwa 38,1% variabel ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu produksi kakao domestik (X_1), harga kakao internasional (X_2), dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (X_3). Sedangkan sisanya 48,5% variabel ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi produksi kakao domestik (X_1), harga kakao internasional (X_2), dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,014. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 44) adalah sebesar 2,816. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $9,014 > 2,816$ atau nilai sig F (0,000) $<$ $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu produksi kakao domestik (X_1),

harga kakao internasional (X_2), dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (X_3).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t antara variabel X_1 (produksi kakao domestik) dengan Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) menunjukkan $t_{hitung} = 3,145$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 44) adalah sebesar 2,015. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,145 > 2,015$ atau nilai sig t (0,003) $< \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (produksi kakao domestik) terhadap Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah signifikan.

Uji t antara variabel X_2 (harga kakao internasional) dengan Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) menunjukkan $t_{hitung} = 3,025$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 44) adalah sebesar 2,015. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,025 > 2,015$ atau nilai sig t (0,004) $< \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (harga kakao internasional) terhadap Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah signifikan pada alpha 5%.

Uji t antara variabel X_3 (nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar) dengan Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) menunjukkan $t_{hitung} = 0,325$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 44) adalah sebesar 2,015. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,325 < 2,015$ atau nilai sig t (0,746) $> \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar) terhadap Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah tidak signifikan pada alpha 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh bersama antara produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Variabel produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh sebesar 38,1% terhadap perubahan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,381.

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif dengan pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi kakao domestik terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,003 harga kakao internasional terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat yang lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat terdapat pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,325 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengungkapkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi eksportir kakao Indonesia, perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain, yaitu diharapkan kepada pihak eksportir kakao baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari produksi kakao domestik, karena variabel produksi kakao domestik mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi ekspor kakao, diantaranya yaitu dengan peningkatan luas lahan untuk penanam kakao serta penambahan mutu dan kualitas dalam pengolahan biji kakao secara konsisten sehingga volume ekspor kakao akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Deliarnov. 1995. *Teori Ekonomi Mikro I*. Jakarta: Rajawali.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goenadi, D.H., J.B. Baon, S. Abdullah, Herman dan A. Purwoto. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Gujarati, N Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hady, Hamdy. 2004. *Ekonomi Internasional Buku Dua Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2012. *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level Satu*. Jakarta: Bushindo.
- Januar, Ika Prasasti. 2014. *Pengaruh Produksi Domestik, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Komalasari, Irma. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Biji Kakao Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, Philip. 2001. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Lindert, Peter. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lipsey, G. R. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jilid I. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Marius, Angipora. 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pambudi, Archibald Damar. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pracoyo, Kuwaningsih. Antor. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Salvatore, Dominick. 1995. *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, P.A. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Saputra, Yulianto D. 2014. *Teknik Budidaya Kakao*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Soviandre, Edo. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Paulus dan Evi Thelia Sari. 2007. *Bisnis Internasional Sebuah Perspektif Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Yuliadi, Imamudin. 2009. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE).
- William, J.Stanton. 2004. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.